

## **Analisis Sistem Pengendalian Intern, Standar Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BASARNAS**

### ***Analysis of Internal Control Systems, Accounting Standards, Information Technology, and Human Resources Competence on the Quality of BASARNAS Financial Reports***

Adji Suratman<sup>1</sup>, Hendri<sup>2</sup>, Syarif Muhammad<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I*  
[Adji.suratman@stie-yai.ac.id](mailto:Adji.suratman@stie-yai.ac.id)

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas), dengan Sumber Daya Manusia pada jabatan fungsional sebagai variabel pemoderasi, jabatan fungsional, yang akan dilampirkan akan menjadi bahan penelitian bagi pegawai Basarnas yang umumnya memiliki keahlian sebagai penyelamat dan harus menjaga kualitas laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan 80 pengamat di 40 (empat puluh) unit kerja di seluruh Indonesia. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Jabatan Fungsional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Intern dengan Kualitas Laporan Keuangan.

**Kata kunci:** Kualitas laporan keuangan, pengaruh sistem pengendalian intern, penerapan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia pada jabatan fungsional.

**Abstract** This study aims to analyze the effect of the internal control system, the application of government accounting standards, and the use of information technology on the quality of the financial reports of the National Search and Rescue Agency (Basarnas), with Human Resources in functional positions as moderating variables, functional positions. which will be attached will be used as research material for Basarnas employees who generally have the expertise as saviors and must maintain the quality of financial reports. The sampling method used was purposive sampling with 80 observers in 40 (forty) work units throughout Indonesia. Hypothesis testing using multiple linear regression using the SPSS program. The results of the study indicate that the implementation of the Internal Control System of Government Accounting Standards, the use of information technology has a positive effect on the quality of financial reports. Human Resources Competence in Functional Positions has a positive effect in moderating the relationship between the Internal Control System and the Quality of Financial Reports.

**Keywords:** Quality of financial reports, influence of internal control system, application of government accounting standards, utilization of information technology, competence of human resources in functional positions.

## **PENDAHULUAN**

Untuk mewujudkan *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme fungsi Pengawasan intern pemerintah sebagai manajemen sangatlah penting dalam hal penyelenggaraan pemerintahan. dan juga dapat mengetahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya yang telah ditetapkan,

Keberadaan Aparatur Sipil Negara untuk menjamin terlaksananya pengawasan intern pemerintah yang efektif dan efisien juga perlu perumusan ketentuan pokok dalam bidang pengawasan intern pemerintah dengan berpedoman pada peraturan perundangundangan tentang pengawasan intern pemerintah. Untuk itu kita harus mematuhi kebijakan manajemen yang mencakup struktur organisasi, sistem dan tingkatan yang digunakan untuk memajukan organisasi, mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Laporan keuangan pemerintah harus sesuai prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan informasi dalam laporan keuangan sangat penting digunakan untuk membuat suatu keputusan atau kebijakan yang lebih berguna. Unsur laporan keuangan yang dibutuhkan adalah Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) mengharuskan penyusun pelaporan keuangan untuk melaporkan usaha yang telah dilakukan serta output yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terorganisir pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antara generasi dan evaluasi kinerja. Penerapan SAP oleh pemerintah akan menghasilkan laporan keuangan yang bernilai dan berguna (Zeyn, 2011).

Hasil dari Laporan keuangan harus sesuai karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari (1) Relevan yang berarti informasi harus memiliki feedback value, tepat waktu dan lengkap, (2) Andal, yang berarti informasi harus memiliki karakteristik jujur, variability, netralitas, (3) Dapat dibandingkan yang berarti laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain dan (4) Dapat dipahami berarti bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Peran teknologi informasi sangatlah penting dalam hal pada saat ini Implementasi akuntansi berbasis akrual tersebut tidak dibarengi dengan aplikasi yang terintegrasi antara aplikasi keuangan dengan aplikasi barang milik negara. Oleh sebab itu, perlu adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai tatacara penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi. (Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah Volume 8 Nomor 2, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meningkatkan kompetensi dan pengetahuan operator keuangan dalam penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya atasan langsung sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap laporan keuangan perlu diberikan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PP Nomor 71 Tahun 2010.

Adanya sosialisasi dan bimbingan teknis terhadap petugas operator untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini sosialisasi dan bimbingan teknis yang diberikan kepada petugas operator jarang dilakukan, baik oleh Kementerian sendiri maupun dari Kementerian Keuangan.

Laporan keuangan yang baik disusun oleh tenaga atau personil yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam hal akuntansi, terutama akuntansi berbasis akrual. Sesuai penelitian Wati et. al. (2014) menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, yang berarti semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Menurut Nugraheni dan Subaweh (2008) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, dipengaruhi dengan penerapan sistem akuntansi pemerintahan (SAP) yang baik, pengetahuan pengelola UAPPA-E1 dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Petugas operator baik keuangan dan barang lingkup Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga pemahaman terhadap akuntansi pada umumnya tidak sama. Hal ini pula yang mengakibatkan laporan keuangan setiap satker berbeda-beda penyusunan dan penyajiannya (Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah Volume 8 Nomor 2, 2016).

Dalam pidato Presiden Joko Widodo pada pelantikan periode keduanya tanggal 20 Oktober 2019 yang menyerukan tentang perubahan sistem penyederhanaan eselonisasi di beberapa tingkatan Presiden menilai keberadaan Eselon I sampai IV yang ada. Diganti dengan jabatan fungsional yang menghargai keahlian, menghargai kompetensi .(Kompas.com 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem pengendalian internal, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan teknologi informasi secara simultan dan parsial berpengaruh pada kualitas laporan keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas)

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan akan meningkat jika kita dapat menerapkan sistem pengendalian intern dan standar akuntansi pemerintahan serta memanfaatkan teknologi informasi untuk itu kualitas laporan keuangan sangat penting untuk ditelaah lebih dalam karena dalam laporan keuangan tingkat satuan kerja masih terdapat data yang tidak sesuai dan belum mengikuti standar akuntansi pemerintah

Menurut Ferdy Van Beets, Geert Braam, and Suzanne Boelens (2009) definisi kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

*“Quality of financial reporting is decision usefulness its validity should be established by comparing our measured results to the decision usefulness of financial reporting as perceived by stakeholders such as equity provider or lenders.”*

Selain itu, dalam artikel Ferdy Van Beets,et.al (2009) juga menyatakan bahwa mereka membangun alat ukur yang komprehensif untuk menilai kualitas pelaporan keuangan dalam hal ini karakteristik kualitatif yang mendasar (relevan) dan meningkatkan karakteristik kualitatif (dapat dipahami,andal dan dapat dibandingkan), seperti yang didefinisikan dalam Kerangka Konseptual untuk pelaporan keuangan dari FASB (2008).

### **Sistem Pengendalian Intern**

Dalam sebuah organisasi diperlukan suatu sistem pengendalian untuk mengontrol aktifitas organisasi yangsedang dijalankan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, salah satunya organisasi pemerintah Dalam rangka pencapaian visi,misi dan tujuan serta pertanggungjawaban kegiatan instansi pemerintah wajib menerapkan setiap unsur dari sistem pengendalian intern.

Untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern tersebut sudah dirancang dan diimplementasikan dengan baik dan secara memadai diperbarui untuk memenuhi keadaan yang terus berubah perlu dilakukan pemantauan secara terus-menerus Pimpinan instansi pemerintah melakukan pemantauan dengan cara melalui evaluasi terpisah atas sistem pengendalian internnya masing-masing untuk mengetahui kinerja dan efektivitas sistem pengendalian intern serta cara meningkatnya. Pemantauan juga berguna untuk mengidentifikasi dan mengatasi resikoutama seperti penggelapan, pemborosan, penyalahgunaan , dan salah kelola (mismanagement).

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.

### **Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah**

Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. "Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah". Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. SAP diterapkan dalam lingkup pemerintahan yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan organisasi dilingkungan pemerintah pusat/daerah. Dalam standar akuntansi pemerintah, laporan keuangan akan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang digunakan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

### **Teknologi Informasi**

Teknologi Informasi adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video.

Peran teknologi informasi dalam membantu proses akuntansi dalam perusahaan/organisasi telah lama berlangsung. Alasan utama penggunaan IT dalam akuntansi ialah efisiensi, penghematan waktu dan biaya. Alasan lain termasuk peningkatan efektivitas, mencapai hasil/output laporan keuangan dengan benar. Alasan lainnya yaitu ditambah dengan perlindungan atas aset perusahaan.

Peran IT dalam akuntansi sekarang semakin penting. Kemajuan pesat IT sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan aplikasi ilmu akuntansi. Peran akuntan dapat meliputi tiga bidang: perancang, pengguna dan pemeriksa (auditor). Dalam ketiga peran ini, IT akan sangat berperan dalam kesuksesan kerja akuntan. Kurikulum Indonesia yang ada belum mendukung terciptanya seorang akuntan yang juga handal dibidang IT. Tentu yang saya maksud bukan handal secara teknis (walaupun ini juga baik sekali jika dapat disiapkan) tapi handal dalam artian paham dan mampu menggunakan IT.

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyatakan bahwa dalam pelaksanaan fiskal, Menteri Keuangan berkewajiban untuk membuat laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selanjutnya untuk menyusun laporan keuangan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan kebijakan dan sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan untuk menyusun laporan keuangan pemerintah pusat dikenal dengan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP). Sistem akuntansi tersebut pertama kali dikembangkan mulai tahun 1994 dan telah mengalami beberapa kali perubahan.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seorang pegawai yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga ia dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang kompeten akan mampu menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif.

Menurut Spencer dan Spencer dalam Uno (2007) kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Kompetensi memiliki lima karakteristik yaitu

1. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu;
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi;
3. Konsep diri, yaitu sikap dan nilai dari seseorang;
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu;
5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Adapun yang menjadi indikator kompetensi sumber daya manusia menurut (Hutapea dan Nurian, 2008: 28) yaitu 1) pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan, 2) keterampilan individu, dan 3) sikap kerja

#### **Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan Laporan Keuangan**

Tujuan sistem pengendalian internal menurut *Warren et all* (2005) salah satunya adalah untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dengan sistem akuntansi, risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisir sehingga mengurangi kemungkinan untuk mengalami kekeliruan dan kesalahan. Suatu sistem yang berkualitas dirancang, dibuat dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terkait dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal (*internal control*).

Jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi, sumber daya, dan data akan terkendali, tujuan akan tercapai, risiko dapat diminimalisir, dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Dengan ditetapkannya pengendalian internal dalam sistem akuntansi, maka sistem akuntansi akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, tepat waktu, akurat, dan lengkap), dan dapat diaudit. Fungsi dari sistem pengendalian internal yaitu untuk melindungi aktiva perusahaan dari banyaknya peristiwa yang tidak diinginkan yang menyerang perusahaan. Ini berarti usaha untuk akses yang tidak sah ke aktiva perusahaan, *fraud* yang dilakukan oleh manajemen maupun karyawannya, kesalahan yang sering dilakukan karyawan yang kurang kompeten, program komputer yang error dan karyawan salah input data, dan lain sebagainya.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik harus sesuai dengan PSAK dan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki perusahaan. Sistem pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **Hubungan Standar Akuntansi Pemerintah dengan Laporan Keuangan**

Menurut Nordiawan (2009) menyatakan bahwa adanya Pengaruh antara Standar Akuntansi Pemerintahan pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, yaitu: "SAP diterapkan di lingkup pemerintahan, baik di pemerintah pusat dan departemen-departemennya maupun di pemerintahan daerah dan dinas- dinas nya. Penerapan SAP diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di pemerintahan pusat dan daerah" Dengan demikian, dari pemaparan diatas dapat penulis artikan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan pemerintahan yang diterapkan di lingkungan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum yang diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintahan.

Seluruh satuan kerja dapat mengimplementasikan Standar Akuntansi Pemerintahan dengan baik sehingga laporan keuangan satuan kerja dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami kepada berbagai pihak dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara. Wati (2014) meneliti tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah pada Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Hasilnya adalah penerapan SAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah. Hal tersebut terjadi karena untuk mencapai tujuan pemerintahan daerah, yaitu peningkatan kualitas informasi laporan keuangan pemerintahan daerah dengan prinsip good governance untuk mengelola keuangan daerah.

#### **Hubungan Teknologi Informasi dengan Laporan Keuangan**

Teknologi sekarang ini telah berkembang pesat. Hal ini menyebabkan akses terhadap informasi menjadi semakin cepat dan mudah. Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi dan informasi, sistem informasi seperti internet, komputer, software memungkinkan pengguna (users) mengolah atau mendapatkan informasi yang diinginkannya. Keadaan ini sangatlah menguntungkan karena barang siapa yang memperoleh informasi lebih dibandingkan dengan orang lain, maka orang tersebut akan memiliki nilai (value) lebih jika dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai informasi akan hal tertentu. Salah satu bentuk pertanggungjawaban adalah pelaporan laporan keuangan yang menunjukkan berapa besarnya penyerapan anggaran yang digunakan beserta penjelasannya. Aplikasi yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan instansi adalah aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua), aplikasi ini akan berfokus pada implementasi aplikasi SAIBA untuk penyusunan laporan Keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam kesempatan ini lebih berfokus kepada gambaran secara umum aplikasi dan bukan mengenai detail aplikasi ini dijalankan. Reformasi di bidang keuangan menyebabkan adanya perubahan prinsip akuntansi pemerintah yang semula cash basis menjadi accrual basis. Hal ini merupakan sebuah pertaruhan besar karena akan berdampak besar bagi seluruh kegiatan operasional pemerintahan. Setiap instansi memiliki karakteristik dan proses bisnis yang berbeda sehingga hasil dari laporan keuangan akan menunjukkan informasi yang berbeda pula sesuai dengan klasifikasi akun dan aturan yang telah ditetapkan oleh instansi yang bersangkutan. Aplikasi ini sudah digunakan, sehingga apakah aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan users dalam penyusunan laporan keuangan bisa terpenuhi atau tidak akan dijelaskan selanjutnya. Diharapkan aplikasi ini dapat mempermudah dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dengan tetap menjaga keakuratan dan validitas data yang akan diproses. pemerintah, berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan negara, dan menyalurkan informasi keuangan negara kepada pelayanan publik

Penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada organisasi sektor publik sudah pernah dilakukan. Uraian dan temuan empiris mengenai teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna.

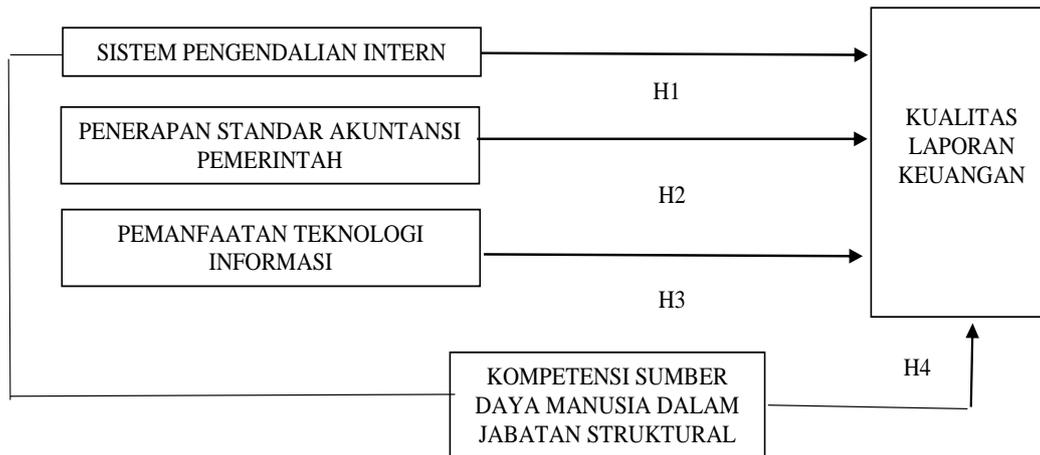
#### **Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Laporan Keuangan**

Perubahan yang akan dilakukan untuk membenahi sistem pemerintahan terutama terkait dengan bidang akuntansi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kompetensi yang memadai, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Walaupun sistem akuntansi yang dibangun sudah baik tetapi sumber daya manusianya tidak memiliki kapasitas untuk melaksanakannya, maka

akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi yang ada dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi bisa jadi kualitasnya buruk.

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif. Adanya kompetensi sumber daya manusia maka akan mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan

### Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

- H1 : Terdapat Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X1 )terhadap Laporan Keuangan (Y)
- H2 : Terdapat Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)terhadap Laporan Keuangan (Y)
- H3 : Terdapat Pengaruh Pemanfaatan teknologi Informasi (X3)terhadap Laporan Keuangan (Y)
- H4 : Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Jabatan Fungsional (X4) berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan Sistem Pengendalian Internal, terhadap Kualitas Laporan Keuangan(Y)

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas Saiba, SIMAK, atau Inventarisasi di setiap unit kerja di lingkungan Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional (Basarnas) yang berjumlah 80 (delapan puluh) orang. Adapun rincian sampel dalam penelitian ini adalah : (1)Petugas SAIBA berjumlah 40 (empat puluh) orang yang menyusun laporan keuangan; (2) Petugas SIMAK BMN sebagai pencatat laporan aktiva tetap atau Petugas Inventarisasi sebagai pencatat laporan persediaan sebanyak 40 (empat puluh) orang.

**Operasionalisasi Variabel**

Tabel 1 Operasional dan pengukuran variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Skala Pengukuran	Butir
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penyusunan dan penyajian laporan keuangan Pemerintah yaitu memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Interval	8
2	Sistem Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	Proses yang internal pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian efektifitas, efisiensi dalam keandalan penyajian laporan keuangan serta ketaatan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Tujuan pengendalian 4. Komponen 5. Pengendalian Internal	Interval	10
3	Penerapan SAP (X <sub>2</sub> )	Prinsip prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah	1. Basis SAP 2. Laporan Keuangan Pemerintah Pusat 3. PSAP	Interval	11
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>3</sub> )	Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (software), database, jaringan (Internet) dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi	1. Fungsi dan manfaat 2. Proses akuntansi secara komputerisasi 3. Aplikasi Penyusunan Laporan keuangan	Interval	8
5	Kompetensi SDM dalam jabatan fungsional (X <sub>4</sub> )	Kompetensi adalah kemampuan dan karekteristik yang dimiliki oleh seorang PNS berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya	1. Latar belakang pendidikan formal 2. Pelatihan teknis 3. Pengalaman kerja 4. Kompetensi 5. Jabattan fungsional	Interval	6

**Teknik analisis data**

**Analisis Deskriptif**

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu Sugiyono (2012:206) berpendapat yang termasuk dalam

statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel ,grafik,diagram lingkaran,pictogram,perhitungan modus ,median mean ,perhitungan desil,persentil,penyebaran data melalui perhitungan rata – rata,standar deviasi,dan perhitungan persentase.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Suteja dan Gunardi (2013:39) model regresi linier memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* asumsi-asumsi dasar OLS harus dipenuhi yang mencakup tidak terjadi gejala normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Jika asumsi OLS tidak terpenuhi,maka tidak akan menghasilkan nilai parameter yang BLUE.Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik antara lain, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya)variabel dependen,bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua (Sugiyono,2012).

#### **Analisis Regresi dan Moderated Regresion Analysis (MRA)**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Moderated Regresion Analysis (MRA).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 80 kuesioner.Kuesioner yang kembali sejumlah 80 kuesioner atau sebesar 100%,sedangkan kuesioner yang tidak direspon sebanyak 0 kuesioner. Jadi, kuesioner yang dapat digunakan adalah sejumlah 80 kuesioner atau sebesar 100%.

Sebagian besar responden berumur 36-45 tahun (45%), kemudian pada usia 26-35 tahun (30%) dan usia 46-50 tahun (25%).

Sebagian besar responden berpendidikan sarjana (S1) berjumlah 42 orang atau sejumlah 53%, sedangkan responden yang berpendidikan SMA/SMK 30 orang atau 37%, kemudian paling sedikit yaitu responden yang berpendidikan diploma sebanyak 8 orang atau sejumlah 10%

Latar belakang pendidikan didominasi oleh responden yang berasal dari Non akuntansi yaitu sebanyak 95% dan yang berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan, Jumlah Persentase penata laporan SAI sebanyak 28 orang atau sejumlah 34%dari jumlah keseluruhan. Penata Laporan SIMAK 26 orang atau sejumlah 33% dan petugas persediaan sejumlah 26 orang atau sejumlah 33% Total 100%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjabat Lama Menjabat Jumlah Persentase ≤ 1-5 tahun 63% 6-10 tahun 28% 11-15 tahun 9 Total 100%. Sebagian besar responden lama menjabat pada kurang dari 1-5 tahun sebanyak 50 orang responden (63%), kemudian selama 6-10 tahun sebanyak 22 orang responden (28%) dan 11-15 tahun sebanyak 8 orang responden (9%).

#### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji statistik deskriptif

Tabel 2 Hasil Statustik Deskriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI	80	30	50	40.49	5.072
SAP	80	33	55	43.84	4.327
TI	80	24	40	32.91	3.387
SDM	80	18	30	23.59	2.574
LAPORAN KEUANGAN	80	29	40	33.50	3.257
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Primer diolah

#### Hasil Uji Validitas Data

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	rhitung	r tabel	Kesimpulan
1	,651	0,220	Valid
2	,479	0,220	Valid
3	,499	0,220	Valid
4	,469	0,220	Valid
5	,662	0,220	Valid
6	,520	0,220	Valid
7	,568	0,220	Valid
8	,511	0,220	Valid
9	,682	0,220	Valid
10	1	0,220	Valid

Sumber Data Primer diolah

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintah

Item Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	.341	0,220	Valid
2	.217	0,220	TIDAK Valid
3	.178	0,220	TIDAK Valid
4	.597	0,220	Valid
5	.516	0,220	Valid
6	.626	0,220	Valid
7	.406	0,220	Valid
8	.654	0,220	Valid
9	.404	0,220	Valid
10	.693	0,220	Valid
11	1		Valid

Sumber Data Primer diolah

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	.050	0,220	TIDAK Valid
2	.277	0,220	Valid
3	.242	0,220	Valid
4	.528	0,220	Valid
5	.338	0,220	Valid
6	.704	0,220	Valid
7	.428	0,220	Valid
8	1	0,220	Valid

Sumber Data Primer diolah

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Sumber Daya Manusia

Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	.220	0,220	Valid
2	.004	0,220	TIDAK Valid
3	.128	0,220	TIDAK Valid
4	.189	0,220	TIDAK Valid
5	.629	0,220	Valid
6	1	0,220	Valid

Sumber Data Primer diolah

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Laporan Keuangan

Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	.293	0,220	Valid
2	.055	0,220	TIDAK Valid
3	.197	0,220	TIDAK Valid
4	.400	0,220	Valid
5	.282	0,220	Valid
6	.298	0,220	Valid
7	.581	0,220	Valid
8	1	0,220	Valid

Sumber Data Primer diolah

Tabel-tabel di atas menunjukkan nilai *r hitung* untuk setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai *r tabel*. Tingkat signifikansi untuk semua item berada pada level 0,05. Dari hasil tabel di atas item pertanyaan terdapat hasil yang tidak valid atau dengan hasil < dari *r tabel*. Item pertanyaan yang tidak valid tidak akan diikuti dalam proses pengujian selanjutnya. Dari keseluruhan variabel hanya variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) yang memiliki butir pernyataan keseluruhannya valid.

**Hasil Uji Reliabilitas Data**

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SPI_1	138.00	71.089	.636	.850
SPI_2	137.96	73.302	.463	.855
SPI_3	137.99	72.418	.526	.853
SPI_4	138.00	73.620	.474	.855
SPI_5	137.96	72.644	.541	.853
SPI_6	137.89	73.063	.492	.854
SPI_7	138.05	74.023	.522	.854
SPI_8	138.01	74.519	.395	.857
SPI_9	137.77	72.607	.535	.853
SAP_1	137.94	75.756	.336	.858
SAP_4	138.00	76.759	.214	.861
SAP_5	137.94	76.616	.184	.862
SAP_6	138.06	75.249	.445	.856
SAP_7	138.07	75.134	.421	.857
SAP_8	137.92	74.425	.416	.856
SAP_9	138.12	75.630	.371	.858
SAP_10	138.27	75.417	.314	.859
SAP_11	138.06	76.642	.190	.861
TI_2	137.87	75.453	.261	.860
TI_3	137.99	75.202	.328	.858
TI_4	137.84	74.644	.368	.857
TI_5	138.00	75.392	.385	.857
TI_6	137.76	74.462	.361	.858
TI_7	137.91	76.638	.238	.860
TI_8	137.89	75.544	.301	.859
SDM_1	138.09	75.802	.286	.859
SDM_5	137.86	74.475	.294	.860
SDM_6	137.97	75.493	.294	.859
LAPORAN KEUANGAN_1	137.91	76.714	.216	.861
LAPORAN KEUANGAN_4	137.84	75.885	.251	.860
LAPORAN KEUANGAN_5	138.02	75.847	.215	.862
LAPORAN KEUANGAN_6	137.84	76.315	.187	.862
LAPORAN KEUANGAN_7	137.61	76.038	.301	.859
LAPORAN KEUANGAN_8	137.67	74.956	.398	.857

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha if item deleted* yang sudah disortir berdasarkan pernyataan yang valid hasilnya menunjukkan nilainya > 0,80 yang menurut Jonathan Sarwono(2015) butir soal dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's alpha if item deleted*  $\geq 0,80$ . Demikian dapat disimpulkan butir butir soal untuk masing-masing variabel di atas dinyatakan RELIABEL.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Tabel 9 Hasil uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000001
	Std. Deviation	2.57782362
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.145</b>

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian terhadap residual persamaan regresi memberikan nilai signifikansi diatas 0,05yaitu sebesar 0,145. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

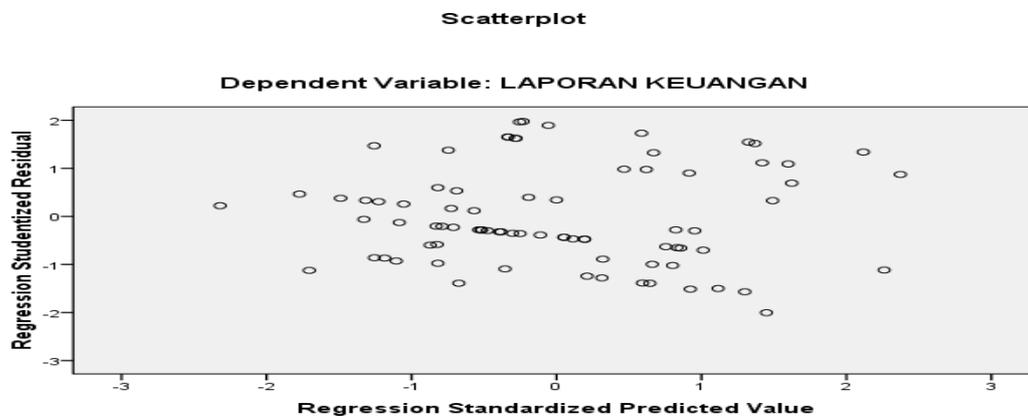
Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1. SPI	.885	1.129	Tidak terdapat Multikolineraritas
X2. SAP	.968	1.033	Tidak terdapat Multikolineraritas
X3. TI	.942	1.062	Tidak terdapat Multikolineraritas
X4. SDM	.850	1.177	Tidak terdapat Multikolineraritas

Sumber Data Primer Diolah

Dilihat dalam nilai *tolerance* setiap variabel lebih kecil dari nilai *toleranc* eyaitu > 0,10. *VIF* setiap variabel juga<10. Kesimpulan dari uji multikolinearitas adalah bahwa tidak terjadi korelasi antar variable independen.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

Dari grafik Scatterplot dengan uji glejser terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 11 Hasil Uji Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.493	.974		2.506	.004		
	SPI	.446	.065	.463	6.888	.000	.514	1.946
	SAP	.855	.132	.776	6.466	.000	.167	5.998
	TI	.597	.076	.523	7.822	.000	.518	1.929

a. Dependent Variable LAPORAN KEUANGAN

Sumber Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil dari coefficients di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n + e \quad (1)$$

$$\text{Laporan Keuangan (Y)} = 1,493 + 0,446 \text{ SPI}(X_1) + 0,855 \text{ SAP} (X_2) + 0,597 \text{ TI} (X_3)$$

- a) Konstanta sebesar 1,493 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dan interaksi variabel independen dianggap nol ( $X_1 = 0, X_2 = 0, X_3 = 0,$ ) maka nilai kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 1,493.
- b) Koefisien variabel kompetensi Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.446, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kompet Sistem Pengendalian Internal sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,446.
- c) Koefisien variabel Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 0,855, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 1satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.855.
- d) Koefisien variabel Teknologi Informasi sebesar 0,597, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Teknologi Informasi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,597.

**Analisis Regresi dan Moderated Regression Analysis (MRA)**

Tabel 12 Model Regresi X1 X4 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.646	1.276		9.911	.000
	SPI	-.473	.158	-.491	-3.001	.004
	MODERATING SDM	.043	.005	1.373	8.389	.000

a. Dependent Variable: LAPORAN KEUANGAN

Persamaan Regresi yang diperoleh adalah

$$Y = 12.646 - 0,473 (X_1) + 0,43 (X_1 X_4) \quad (2)$$

Hasil analisis MRA menunjukkan variabel X1 X4 (interaksi antara variabel SPI (X1) dan pemahaman SDM (X4) mempunyai t hitung 8.389 lebih besar dari t tabel 2.2861 dengan signifikansi 0,000 (bermoderasi). Hal ini berarti bahwa variabel Pemahaman Sumber daya Manusia (X4) merupakan pemoderasi dalam hubungan antara Sistem Pengendalian Internal (X1) dengan Kualitas Laporan keuangan (Y). Berdasarkan uraian di atas dengan demikian H4 dapat dinyatakan diterima

#### **Pembahasan**

Hipotesis pertama yang berbunyi variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Y) diterima. Nilai signifikansi Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 0,000 sehingga signifikansi dibawah dari 0,05. Nilai thitung 6,888 > ttabel 2,2867. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Maka dapat dinyatakan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Diterimanya hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa apabila Sistem Pengendalian Internal di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan semakin baik, maka semakin baik juga laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan data penilaian responden, rata-rata jawaban setuju untuk indikator pengetahuan dan sikap, dan tidak setuju untuk indikator keterampilan. Hal ini sejalan dengan fakta yang ada di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan bahwa pemerintah telah memberikan pelatihan-pelatihan dan juga sosialisasi kepada pegawai mengenai pengelolaan laporan keuangan, terdapat manfaat dari pelatihan dan sosialisasi yang terlihat dari banyaknya responden yang setuju pada indikator pengetahuan dan sikap. Akan tetapi, di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tidak melakukan pengawasan lebih lanjut sehingga dapat dimungkinkan pegawai tidak mengasah keterampilan yang diberikan dari pelatihan dan sosialisasi. Di sisi lain, pengelolaan laporan didukung oleh adanya aplikasi pencatatan laporan keuangan sehingga pegawai merasa tidak perlu mengasah keterampilannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2015), Fransiska(2016), Faishol (2016), Nurillah (2014), Magfiroh (2015) dan Herawati (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis kedua yang berbunyi variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Y) diterima. Nilai signifikansi Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 0,000 sehingga signifikansi dibawah 0,05. Nilai thitung 6,466 > ttabel 2,2867. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki nilai yang tinggi disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Terkait dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah yang sesuai dengan SAP, maka perlu diperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, seperti pemahaman akan SAP. Pemahaman terhadap SAP ini diperlukan agar hasil laporan keuangan daerah lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan) (Nasrudin, 2008).

Sari, dkk (2014) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa setiap dilakukan peningkatan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) kepada aparatur pemerintah, khususnya pada pegawai pengelola keuangan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. SAP diterapkan di lingkup pemerintahan, baik di pemerintah pusat dan departemen-departemennya maupun di pemerintahan daerah dan dinas-dinasnya.

Diterimanya hipotesis 2 sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanaffi (2017) dan Latifah (2017) yang menyatakan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Menurut Benjamin S. Bloom (Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang pegawai dikatakan memahami SAP apabila pegawai tersebut mengerti dan dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci mengenai SAP dengan menggunakan pemahaman dan bahasa sendiri. Kenyataan yang ada di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, hanya sedikit pegawai yang memahami SAP yang berlaku dan salah satu penyebabnya yaitu karena terdapat aplikasi pencatatan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAP yang berlaku, maka pegawai yang hanya mengetahui tanpa memahami SAP yang berlaku tetap bisa menyusun laporan keuangan.

Nilai signifikansi Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,003 sehingga signifikansi dibawah 0,05. Nilai t hitung 7.822 >ttabel 2,2867. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Desmiyawati (2014) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Selanjutnya, penelitian oleh Andriani (2010) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan daerah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi, Adiputra dan Atmadja (2015) yang menyatakan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin baik pula nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Zuliarti (2012), pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Diterimanya hipotesis 3 menunjukkan bahwa apabila Teknologi Informasi di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan semakin baik, maka semakin baik juga laporan keuangan yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi Informasi yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai pula pada Kualitas Laporan Keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan 5 opsi jawaban dan rata-rata jawaban responden berada pada skala 3. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah memadai

Hipotesis keempat yang berbunyi Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Jabatan Fungsional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Hasil analisis MRA menunjukan variabel X1 X4 (interaksi antara variabel SPI (X1) dan pemahaman SDM (X4) mempunyai t hitung 8.389 lebih besar dari t tabel 2.2861 dengan signifikansi 0,000 (bermoderasi). Hal ini berarti bahwa variabel Pemahaman Sumber daya Manusia (X4) merupakan pemoderasi dalam hubungan antara Sistem Pengendalian Internal (X1) dengan Kualitas Laporan keuangan (Y).

Berdasarkan uraian di atas dengan demikian H4 dapat dinyatakan diterima hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam jabatan fungsional di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan semakin baik, maka semakin baik juga laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati, dkk (2014), Putra (2010), Widiastuti (2013), dan Hanaffi (2017) yang menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan pendapat Kaho (2010) yang menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi otonomi daerah. Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan karakteristik dari seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pegawai yang memiliki kompetensi SDM yang baik sangat berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena dapat menerapkan logika akuntansi dengan baik dan benar. SDM yang berkompeten juga menggunakan pengetahuannya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, menggunakan keterampilannya untuk menjalankan tugas dengan baik dan benar juga menghindari kekeliruan penerapan prinsip akuntansi dan menunjukkan sikap yang baik kepada semua orang.

Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam penelitian ini diukur Berdasarkan data penilaian responden, rata-rata jawaban setuju untuk indikator pengetahuan dan sikap, dan tidak setuju untuk indikator keterampilan. Hal ini sejalan dengan fakta yang ada di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan bahwa pemerintah telah memberikan pelatihan-pelatihan dan juga sosialisasi kepada pegawai mengenai pengelolaan laporan keuangan, terdapat manfaat dari pelatihan dan sosialisasi yang terlihat dari banyaknya responden yang setuju pada indikator pengetahuan dan sikap. Akan tetapi, di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tidak melakukan pengawasan lebih lanjut sehingga dapat dimungkinkan pegawai tidak mengasah keterampilan yang diberikan dari pelatihan dan sosialisasi. Di sisi lain, pengelolaan laporan didukung oleh adanya aplikasi pencatatan laporan keuangan sehingga pegawai merasa tidak perlu mengasah keterampilannya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan SAR Nasional. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan Keuangan Badan SAR Nasional. Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Teknologi Informasi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Jabatan Fungsional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan Sistem Pengendalian Internal ,terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Implikasi dan Saran Yang dihasilkan dari penelitian ini adalah : (1) untuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Berdasarkan hasil penelitian, skor tertinggi pada Sistem Pengendalian Internal terdapat pada indikator organisasi pemerintah dalam hal ini bagaimana Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam rangka mempertahankan visi dan misi nya wajib menerapkan unsur dari sitem pengendalian internal untuk memastikan apakah sudah dirancang dengan baik dan benar perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus, Berdasarkan data hasil penelitian, skor tertinggi dan terendah pada variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terdapat pada indikator basis akuntansi yang tepat skor tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa pengakuan kewajiban dalam neraca laporan keuangan menggunakan basis akrual skor terendah terdapat pada pernyataan pengakuan ekuitas dalam neraca laporan keuangan menggunakan basis kas .Sebagian besar pegawai menjawab bahwa basis akuntansi sepenuhnya telah menggunakan basis akrual.Pada kenyataannya komponen neraca diakui

menggunakan basis akrual yaitu aset, kewajiban dan ekuitas sedangkan dalam hal anggaran diakui menggunakan basis kas yaitu pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Sebaiknya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memberikan pendidikan atau mensosialisasikan kepada pegawai supaya tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan basis akuntansi. Berdasarkan data hasil penelitian, skor tertinggi pada variabel Teknologi Informasi pada indikator penggunaan aplikasi yang memiliki arti bahwa lingkungan aplikasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah memadai. Skor terendah pada variabel teknologi informasi adalah pada pernyataan mengenai pemisahan tugas. Hal tersebut bermakna bahwa Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan belum sepenuhnya menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya dengan baik. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu pegawai, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah memiliki aturan mengenai pemisahan tugas tetapi pada kenyataannya pemisahan tugas tersebut belum terlaksana, pegawai tidak terfokus pada tugas dan tanggungjawab masing-masing tetapi juga harus bertanggungjawab pada pekerjaan yang lainnya. Berdasarkan data hasil penelitian, skor tertinggi pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam jabatan fungsional pada indikator Hal ini menunjukkan keahlian dan sikap yang baik telah diterapkan oleh pegawai Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Skor terendah terdapat pada indikator keterampilan yang berisi mengenai kemampuan membuat jurnal untuk setiap transaksi, memposting jurnal ke dalam buku besar menyusun dan menyajikan neraca dengan baik, menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran dengan baik serta menyusun dan menyajikan laporan arus kas dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, sebaiknya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan terus memberikan pelatihan dan juga meninjau lebih lanjut terkait dengan pembuatan laporan keuangan. Meskipun Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan menggunakan sistem yang terintegrasi untuk menyusun laporan keuangan tetapi lebih baik jika pegawai yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan juga menguasai dasar dari pembuatan laporan keuangan; (2) Untuk penelitian berikutnya, berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya sebaiknya mengukur variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dengan membuat soal uraian dengan tingkat kesulitan yang berjenjang untuk mengetahui tingkat pemahaman pegawai yang sesungguhnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel independen baru yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, karena ketiga variabel dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 39,1% terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai pemanfaatan sistem akuntansi keuangan atau peran teknologi informasi karena berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa pegawai di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan terlalu bergantung pada aplikasi pencatatan laporan keuangan karena SDM nya lebih ke Rescuer. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangkauan responden yang jauh lebih luas maupun perbandingan antar instansi pemerintah.

## REFERENSI

- E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ,ISSN:2302-8556,Amertadewi,T.i.m.dan Dwirandra,(2013).Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan dan locus of control sebagai variabel moderasi.
- Delanno,Galuh Fajar.,dan Deviani.(2013).Pengaruh papasitas SDM, pemanfaatan TI dan pengawas keuangan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah .Jurnal WRA,Vol. 1,No. 1.
- Fitri,S.M.,dkk.(2013).Pengaruh gaya kepemimpinan,komitmen, organisasi, kualitas sumber daya,reward,dan punishment terhadap anggaran berbasis kinerja (Studi empiris pada

- pemerintah Kabupaten Lombok Barat). Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.5,No. 2, ISSN: 2085-4277..
- Fransiska,Neco.,dkk.(2016).Sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia.ISSN:2460-0784,Syariah paper Accounting FEB UMS.
- Ghozali, I.(2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ketiga). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim,A.,dan Kusufi,M.S.(2013).Akuntansi sektor publik akuntansi keuangan daerahJakarta: Salemba Empat.
- Herawati,Tuti.(2014).Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan(Survei pada organisasi perangkat daerah pemda Cianjur).Study &Accounting Research,Vol XI, No. 1, ISSN: 1693-4482.
- Herniyasa,Hilma.,dkk.(2014).Pengaruh penerapan gaya kepemimpinan dan good university governance terhadap kualitas laporan keuangan.Prosiding akuntansi, ISSN: 2460-6561. 84
- Maksyur,N.V.(2015).Pengaruh kualitas sumber daya manusia ,komitmen organisasi, sistem pengendalian intern,dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.JOM. FEKON. Volume2, Nomor 2.
- Nurillah, A.S., dan Muid, D. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD),pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi empiris pada SKPD Kota Depok).Diponegoro Journal Of Accounting. Volume3, Nomor 2, Halaman Issn (Online): 2337-3806.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24Tahun 2005Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Pradipa,N.A.,dkk.(2016).Gaya kepemimpinan transformasional dalam hubungan sistem pengendalian interndankualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada SKPDProvinsi Bali).E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan, ISSN: 2337-3067.
- Robbins,S dan Judge,T.(2016).Perilaku Organisasi.Jakarta:Salemba Empat.
- Sadad.,dkk.(2016).Pengaruh budayaorganisasi,gaya kepemimpinan, sistem informasi akuntansi dan standar akuntansi pemerintah terhadap kinerja organisasipada pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa.JAFFA,Vol.04, No.1.ISSN:2339-2886.
- Sapitri,Ni.Made.Trisna.,dkk.(2015).Pengaruh kapasitas sumber daya Manusia, pengendalian internal akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng).E-journal S1Ak,Volume 3, No.1.
- Setiyawati,Hari.(2013).Effect of 'competence manager' internal accounting organizational commitment and implementation of internal control system on the quality of financial reporting.International jurnal of bisnis dan manajemen invention,ISSN (Online): 2319-8028.
- Siwambudi, I.G.N.,dkk.(2017).Komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi sdm dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,ISSN: 2337-3067.
- Suarmika,I.G.L.,dan Suputra,I.D.G.D.(2016).Kemampuan komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern memoderasi pengaruh kapasitas SDM dan penerapan SIKD pada kualitas LKPD Kabupaten Karangasem.E-Jurnal ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,ISSN: 2337-3067.
- Sugiyono.(2012).Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta 86

- Sumarni,Lili.(2016).Faktor–faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan komitmen organisasi sebagai pemoderasi(Studi pada SKPD Kota Pekanbaru). JOM Fekon,Vol.3, No. 1.
- Sutrisno,Edi,(2009).Manajemen sumber daya manusia.Jakarta:Kencana Prenada media Group.
- Suwanda,Dadang.(2015).Factors affecting quality of local government financial statements to get unqualified opinion (WTP) of audit board of the republic of Indonesia (BPK).Research Journal of Finance and Accounting,Vol.6,No. 4, ISSN 2222-2847 (Online).
- Swardjono.(2005).Teori Akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan.Edisi Ketiga. Yogyakarta:BPFE.
- Syarifudin,Akhmad.(2014).pengaruh kompetensi SDM dan peran audit intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening sistem pengendalian internal pemerintah(studi empiris pada Pemkab Kebumen).Jurnal Fokus Bisnis,Volume14, No02.
- Wati,K.D.,dkk.(2014).Pengaruh kompetensi SDM,penerapan SAP, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha,Volume. 2, No. 1.
- Yendrawati,Reni. 2013. Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating.JAAI.